

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”¹Jika kita cermati isi pada undang-undang tersebut, jelas bahwa untuk menyiapkan peserta didik hal yang harus di perhatikan adalah melalui bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, agar peserta didik secara mandiri mampu mengasah diri dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.²

Proses belajar mengajar di sekolah akan memberi peranan dan tanggung jawab yang selaras dan seimbang antara guru dan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar akan bermanfaat bukan hanya dalam pencapaian siswa di sekolah, tetapi juga bermanfaat untuk membentuk dan memperluas kebiasaan belajar terus-menerus. Guru merupakan personal sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa, di bandingkan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 1

² Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 1

dengan personal sekolah lainnya.³ Maka dari itu, para guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memperbaiki mutu pelajaran dan meningkatkan kemampuan anak dengan apa yang diajarkan. Dalam hal ini termasuk dalam penggunaan metode mengajar serta pemilihan bahan-bahan pelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Namun, kenyataannya yang dihadapi tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan itu dapat terealisasi sepenuhnya. Banyak siswa yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan pendidiknya. Pada proses pembelajaran guru sering menghadapi masalah adanya siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar, ada siswa yang mendapat prestasi rendah, walaupun sudah diusahakan untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak siswa.⁴

Masalah kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*).⁵

Kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya perilaku siswa seperti suka berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos dari sekolah. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu faktor intern dan faktor ekstern siswa.⁶

Faktor internal siswa adalah faktor dari dalam diri manusia itu sendiri, seperti halnya rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa, labinya emosi

³ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm. 103

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, PT. Rineka Cipta, 2000, hlm. 36

⁵ Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Negeri Kudus*, Kudus, hlm. 251

⁶ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 173

dan sikap, terganggunya alat-alat indra penglihatan, dan pendengaran (mata dan telinga) Sedangkan faktor eksternal siswa adalah meliputi semua situasi kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajarsiswa. Seperti halnya lingkungan keluarga, lingkungan perkampungan, lingkungan sekolah.

Kesulitan belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh intelegensi atau angka kecerdasannya yang rendah, bisa berasal dari faktor fisiologik, psikologik, instrumen dan lingkungan belajar.⁷ Oleh karena itu, dalam mendidik, maka pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Faktor kesulitan belajar yang bersumber dari siswa, meliputi intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat belajar, motivasi siswa, metode belajar yang kurang tepat, waktu belajar yang terbatas, kurangnya sumber belajar yang diperlukan.⁸ Disamping itu metode mengajar yang kurang tepat serta kurang mampunya siswa dalam menerima materi pelajaran dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang dihadapi siswa tersebut mengakibatkan siswa sulit dalam mencapai prestasi belajarnya. Dalam kesulitan belajar yang dihadapi siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih seorang guru harus bisa memberikan jalan keluar khususnya pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang guru bisa menerapkan pendekatan kompetensi, karena kompetensi merupakan indikator yang menunjukkan kepada perbuatan yang bisa diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan penulis mengangkat judul “Studi Analisis Penerapan Pendekatan Kompetensi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang Tahun Pelajaran 2017-2018”

⁷ Sugihartono, dkk... (et al:),... Ed. I, Cet. A, *Psikologi Pendidikan*, UNY Press, 2007, hm. 150

⁸ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Belajar, 2012, hlm. 184-188

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kompetensi pada mata pelajaran Fiqih dan kajian ini hanya terbatas pada objek penelitian di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Penelitian ini di spesifikasikan pada kesulitan belajar terutama yang terjadi di kelas delapan, melihat dari kondisi fisik dan psikis siswa.

Penelitian ini akan membahas lebih mendalam mengenai berbagai unsur yang terkait masalah kesulitan belajar di kelas, yaitu dilihat dari aspek guru dan peserta didik. Bagaimana upaya yang di lakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar dan bagaimana respon siswa terhadap apa yang dilakukan oleh guru tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi penerapan pendekatan kompetensi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan penerapan pendekatan kompetensi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan kompetensi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan pendekatan kompetensi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018

E. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada tenaga kependidikan dan para supervisor pendidikan, serta dapat melengkapi teori-teori yang sudah ada sebelumnya.
- b. Untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bahan bagi guru Fiqih dalam memilih dan menggunakan jenis penilaian hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan, sehingga penilaian yang dilaksanakan dapat mengukur dengan tepat kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Kepada Lembaga Pendidikan MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas melalui pelaksanaan penilaian hasil belajar yang tepat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wacana bagi peneliti selanjutnya yang akan mengulas hal yang berhubungan dengan penerapan pendekatan kompetensi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.